

Sarana Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Siti Masdelina Siregar¹, Rahmat Efendi²
Tulus Abdul Wahid³, Nabillah Ulfiyah Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : siti12masdelina@gmail.com¹, rahmate124@gmail.com²,
tulusabdwahid01@gmail.com³, yolandanasution1010@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.62361/ikamas.v4i1.117>

Received: Januari 2024

Accepted: Maret 2024

Published: Juni 2024

Abstract : In working on the nature of learning in madrasas, there are several factors that significantly influence it. One of these elements is the existence of educational institutions and foundations which are an important part of educational organizations. Therefore, it is natural that all madrasas supervise good educational institutions and frameworks according to the guidelines set by public authorities. With good management of educational institutions and frameworks, all educational institutions are always ready to be used when needed, so that educational and development experiences can run in a real and efficient manner and educational goals can be achieved. The strategy used in this study is a subjective exploration technique, especially a clear methodology, as information as subject data, description of words or sentences. This study is expected to be able to distinguish and describe the nature of learning, office administration, supporting and inhibiting factors in the implementation of office administrators and foundations in working on the nature of learning. The consequences of this study indicate that the current state of the office is very disadvantaged, therefore improving the office and infrastructure is important.

Keywords: *Quality of Education, Infrastructure and Facilities, Teaching and learning process*

Abstrak : Dalam menggarap hakikat pembelajaran di madrasah ada beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhinya. Salah satu unsur tersebut adalah adanya lembaga pendidikan dan yayasan yang merupakan bagian penting dari organisasi pendidikan. Oleh karena itu wajar jika semua madrasah mengawasi lembaga dan kerangka pendidikan yang baik sesuai pedoman yang ditetapkan oleh otoritas publik. Dengan pengelolaan lembaga pendidikan dan kerangka kerja yang baik, semua lembaga pendidikan selalu siap untuk digunakan pada saat diperlukan, sehingga pengalaman mendidik dan berkembang dapat berjalan dengan nyata dan efisien serta tujuan pendidikan dapat tercapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksplorasi subjektif, khususnya metodologi yang jelas, sebagai informasi sebagai data subjek, penggambaran kata atau kalimat. Penelitian ini diharapkan dapat membedakan dan menggambarkan hakikat pembelajaran, administrasi perkantoran, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan para pengurus kantor dan yayasan dalam menggarap hakikat pembelajaran. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kantor saat ini sangat dirugikan, oleh karena itu pembenahan kantor dan infrastruktur menjadi penting.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Sarana Prasarana, Proses Belajar Mengajar*

Corresponding Author: Tulus Abdul Wahid

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah upaya kesadaran yang dilakukan oleh seseorang (guru) dalam melakukan latihan pengembangan diri bagi siswa agar menjadi manusia utuh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai pekerjaan sebagai arahan bagi siswa untuk membimbing anak-anak mencapai tujuan tertentu selama waktu yang dihabiskan untuk mengubah perilaku di kursus yang lebih tinggi. Menyelesaikan pelatihan dapat membantu orang mengangkat ketenangan mereka dibandingkan dengan orang lain yang tidak diajari (Meriana et al., 2021).

Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan kepuasan pribadi dimana diyakini bahwa orang akan benar-benar ingin memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalani hidup dan menjalani kehidupan secara tepat. Sebagai aturan umum, pelatihan dapat dibagi menjadi dua deteksi, yaitu secara komprehensif (tidak dibatasi) dan nyaris (dibatasi) (Murtafiah, 2022). Pelatihan secara keseluruhan adalah hidup. Sekolah adalah semua kesempatan untuk pertumbuhan yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang perjalanan hidup. Instruksi adalah semua keadaan hidup yang mempengaruhi perkembangan individu (Akmalia et al., 2024).

Ada tiga kondisi instruktif, yaitu sekolah santai (keluarga), pelatihan nonformal (lokal), dan sekolah formal. Pelatihan santai (keluarga) adalah iklim utama yang dikenal anak-anak. Dalam keluarga, wali memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak agar anak berkembang sesuai dengan tuntutan yang dididik. Oleh karena itu, kehadiran keluarga dibutuhkan oleh anak-anak sepanjang hidup mereka. Pelatihan nonformal adalah suatu kegiatan di luar lembaga pendidikan formal (sekolah) yang bertujuan untuk membenahi pengetahuan, mentalitas, dan kemampuan siswa. Sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri, pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah cara instruktif di luar pengajaran konvensional yang dapat dilakukan secara terorganisir dan berlapis (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Selain itu, dalam Pasal 26 ayat 4 dimaklumi bahwa pendidikan nonformal meliputi pendirian yang jelas, pendirian yayasan, konsentrasi majelis, pusat gerakan pembelajaran daerah, dan tarekat taklim, serta satuan

pendidikan yang setara. sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan sederajat.

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan landasan pendidikan yang menggerakkan kemampuan, pengetahuan dan inovasi kepada siswa. Sekolah seharusnya memiliki pilihan untuk diawasi dan difungsikan agar dapat memahami sebutan sekolah yang berkualitas yang dapat menggilir siswa yang pada akhirnya akan menciptakan hasil (hasil) yang berkualitas secara ideal (Ellong, 2007). Salah satu cara untuk mengakui sekolah berkualitas adalah dengan lebih mengembangkan kualitas di sekolah yang dapat dipengaruhi oleh kantor dan kerangka kerja di sekolah (Fadla et al., 2022).

Fondasi adalah bagian penting dari instruksi. Sarana pendidikan adalah sarana (peralatan, perangkat keras, bahan dan perabot) yang langsung digunakan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman sehingga tujuan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuannya (Megasari, 2014). Sedangkan yayasan instruktif adalah jabatan yang menjunjung tinggi jalannya persekolahan dan mendidik. Secara etimologis (makna kata) menyiratkan adalah perangkat langsung untuk mencapai tujuan instruktif, seperti meja, kursi, buku, dll. Sementara itu, secara etimologis, kerangka kerja adalah alat berputar untuk mencapai tujuan instruktif, misalnya, struktur sekolah, lapangan olahraga, dll.

Badan kependidikan telah mengatur norma dan kerangka kerja pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan diharapkan memiliki jabatan yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan aset pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, sesuai kebutuhan yang mungkin muncul untuk membantu pengalaman pendidikan yang sistematis dan konstan Setiap unit pembelajaran diharapkan memiliki kerangka kerja yang mencakup tanah, ruang belajar, ruang otoritas satuan sekolah, ruang pamer, ruang otoritatif, ruang perpustakaan, ruang fasilitas penelitian, ruang studio, ruang unit produksi, ruang botol, fasilitas listrik dan administrasi, area olahraga, tempat cinta, tempat bermain, tempat hiburan, dan berbagai ruang/tempat yang diharapkan dapat membantu pengalaman berkembang yang tepat dan konsisten. "Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan bantuan lembaga pendidikan dan yayasan. Kantor dan kerangka kerja instruktif adalah bahan instruktif yang vital. Banyak sekolah memiliki kantor dan kerangka instruktif yang lengkap sehingga sangat mendukung siklus instruktif di sekolah. Kedua

pendidik dan mahasiswa merasa terbantu dengan adanya kantor ini.

Tingkat nilai dan jumlah lembaga dan lembaga pendidikan tidak dapat dipertahankan secara konsisten, dan bantuan untuk lembaga dan yayasan pendidikan tidak datang terus-menerus. Selanjutnya diharapkan upaya-upaya untuk mengawasi lembaga pendidikan dan yayasan secara tepat sehingga kualitas dan jumlah lembaga dan kerangka kerja dapat dipertahankan dalam waktu yang sedikit lebih lama.

Kantor dan kerangka kerja di sekolah harus diawasi dengan tepat. Kata eksekutif berasal dari kata tindakan "make due". Kata ini, sebagaimana ditunjukkan oleh referensi The Arbitrary House Word of the English Language, School Version, berasal dari bahasa Italia "manegg (iare)" yang berawal dari kata Latin "manus" dan artinya "tangan". Dalam arti sebenarnya manegg (iare) berarti "mengurus atau melatih kuda poni", sedangkan dalam arti sebenarnya berarti "memimpin, membimbing, atau membuat hak". 7 Sebagaimana per Hasibuan dalam H. M. Daryanto dalam bukunya Organisasi Sekolah dan Dewan, mengungkapkan bahwa administrasi adalah ilmu dan spesialisasi berurusan dengan cara yang paling umum menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara berhasil dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pelaksanaan landasan pendidikan adalah suatu proses penggunaan dan pengamanan kerangka kerja secara langsung atau secara tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berhasil dan mahir. Administrasi landasan instruktif juga dapat diartikan sebagai kursus kolaborasi dalam pemanfaatan yang sukses dan produktif dari semua kerangka instruktif.

Pengurusan dan kerangka kerja di sekolah dilakukan dengan cara mengatur, menerima, memelihara, menyimpan dan mengendalikan serta menghapus. Mengantisipasi jabatan dan yayasan pendidikan merupakan tahapan paling vital dalam pengawasan jabatan dan kerangka pendidikan, yang pasti memahami langkah-langkah apa yang akan dilakukan ke depan. Setelah melakukan penataan kemudian lakukan akuisisi. Akuisisi adalah tindakan memberikan semua barang dagangan, tenaga kerja, dan produk penting untuk motivasi di balik melakukan usaha. Dukungan adalah tindakan umum untuk memastikan bahwa barang dagangan dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik. Pemeliharaan dilakukan agar kerangka kerja di madrasah senantiasa siap digunakan dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran. Kontrol bukan hanya rencana kaku dan akan sangat membatasi ruang untuk setiap kemampuan administrasi, namun untuk

memfasilitasi semua kemampuan administrasi atau manajerial, sehingga pemborosan tenaga, waktu dan biaya dapat dihindari. Juga, hal terakhir adalah evakuasi kerangka. Akhir dari kerangka pendidikan adalah siklus pergerakan yang merencanakan untuk menghilangkan atau menghilangkan landasan pendidikan dari daftar stok institusi berdasarkan peraturan dan pedoman yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Landasan penelitian strategi adalah metode yang logis untuk mendapatkan informasi, dalam menyelesaikan teknik ini tentu didasarkan pada beberapa keadaan dan dalam strategi ini harus siap dengan langkah-langkah yang tepat untuk memudahkan semua untuk melakukan eksplorasi, dalam artikel ini saya Mengumpulkan beberapa hal penting dalam membuat penelitian tentang kerangka organisasi sekolah kantor subsidi, ulasan ini menggunakan kajian dari beberapa sentimen dan akan dibuat dengan informasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Menurut Ibrahim Bafadhal, sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Sedangkan menurut Soebagio, M. S manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Terdapat beberapa pemahaman mengenai administrasi sarana dan prasarana diantaranya adalah:

a. Berdasarkan konsepsi lama dan modern

Menurut konsepsi lama administrasi sarana dan prasarana itu diartikan sebagai sebuah system yang mengatur ketertiban peralatan yang ada disekolah. Menurut konsepsi modern administrasi sarana dan prasarana itu adalah suatu proses seleksi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru menurut konsepsi lama bertugas untuk mengatur ketertiban pengguna sarana sekolah, menurut konsepsi modern guru bertugas sebagai administrator dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

b. Berdasarkan pandangan pendekatan operasional

1. Seperangkat kegiatan dalam mempertahankan ketertiban penggunaan sarana dan prasarana di sekolah melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter).
2. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan ketertibans dan prasarana sekolah dengan melalui pendekatan intimidasi.
3. Seperangkat kegiatan untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran (pendekatan permisif).
4. Seperangkat kegiatan untuk mengefektifkan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan pembelajaran (pendekatan instruksional).
5. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan keutuhan dan keamanan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Belajar Mengajar

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat adanya perubahan dalam pendidikan. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana belajar sekolah yangd sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa di sekolah dapat dicapai secara efisien. Perubahan juga terjadi pada metode belajar siswa, dari metode konvensional sampai metode belajar siswa perubahan metode pembelajaran tersebut juga harus diimbangi dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung. Penentuan keberhasilan suatu pendidikan guru. Seorang guru yang profesional memiliki untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar

yang cukup dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa

Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Peran Guru dalam Administrasi Sarana dan Prasarana

Peran guru dalam administrasi sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan sarana prasarana.

- a. Perencanaan. Perencanaan pengadaan barang menuntut keterlibatan guru karena semua barang yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan rancangan kegiatan belajar mengajar itu, perencanaan pengadaan barang yang menuntut keterlibatan guru diantaranya adalah pengadaan alat pengajaran dan media pembelajaran.
- b. Pemanfaatan dan Pemeliharaan. Guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran yang ada.
- c. Pengawasan Penggunaan. Apabila sarana dan prasarana pendidikan itu digunakan oleh siswa yang ada dikelasnya, maka tugas guru adalah melakukan pengawasan atau memberikan arahan agar siswa dapat menggunakan atau memakai sarana dan prasarana pendidikan itu sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Administrasi sarana dan prasarana sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Harahap, H., Munawwarah, T., Zulqaidah, & Margolang, A. I. (2024). Pengaruh Pelayanan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah UPT SD Negeri 060806. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 115–122. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/723>
- Ellong, T. D. A. (2007). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Iqra'*, 11(1), 1–8.
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 638. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041>
- Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116.
- Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86–102.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 UU No. 20 Tahun 2003 39 (2003). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>